

**PENINGKATAN AKTIVITAS PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA
MELALUI METODE PEMBERIAN TUGAS
KELAS I SDN I MEMPAWAH HILIR**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH
ERNI ERAWATI
NIM F34211277**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA PONTIANAK
2014**

**PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA
MELALUI TEKNIK PEMBERIAN TUGAS
KELAS I SDN I MEMPAWAH HILIR**

Erni Erawati, Rosnita, Zainuddin
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak
Email: erni_pgsd@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan aktivitas fisik, mental dan emosional murid dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan metode pemberian tugas di kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Mempawah Hilir. Bentuk penelitian ini adalah PTK. Pengambilan sampel menggunakan teknik pemilihan kelas secara acak, sebanyak 25 murid. Alat pengumpul data yang digunakan adalah lembar observasi murid yang hasil penilaiannya diperoleh dari mengamati aktivitas fisik, mental, dan emosional murid dalam pembelajaran matematika. Dari hasil analisis data, diperoleh aktivitas fisik siklus I 92% dan siklus II 94%, aktivitas mental siklus I 76% dan siklus II 97,3%, aktivitas emosional siklus I 84% dan siklus II 100%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan persentase aktivitas fisik, aktivitas mental, dan aktivitas emosional dari siklus I ke siklus II. Hasil temuan dari penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk meningkatkan keterampilan dalam melaksanakan inovasi pembelajaran di kelas agar aktivitas siswa dan hasil belajar siswa meningkat.

Kata kunci: peningkatan, aktivitas murid, metode pemberian tugas, matematika

Abstract: This research was aimed to describe the increased physical activity, mental and emotional in learning of mathematics by applying method of administration tasks in the first-grade SDN 1 Mempawah Hilir. This type of research is PTK. Sampling technique used random class, as many as 25 students. Data collection tool used is student observation sheet which assessment results obtained from observing physical activity, mental and emotional in learning of mathematics. From the results of analyzes of the data, obtained physical activity of first cycle is 92% and second cycle is 94%, mental activity of first cycle is 76% and second cycle is 97,3%, emotional activity of first cycle is 84% and second cycle is 100%. This suggests that there is increase in the percentage of physical activity, mental and emotional from first cycle to second cycle. This research is expected to help teachers to increase skills in implementing innovation learning in the class in order that student activity and increased student learning outcomes.

Keywords: improvement, student activities, the method of administration tasks, math

Pendidikan dasar merupakan awal untuk jenjang pendidikan selanjutnya, dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan sistem pendidikan nasional. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah telah mencanangkan pendidikan dasar 9 tahun, 6 tahun di tingkat Sekolah Dasar dan 3 tahun di tingkat SLTP. Pendidikan dasar memberikan bekal dasar kepada murid agar mampu mengembangkan kehidupannya dan siap mengikuti pendidikan selanjutnya. Dengan bekal ini diharapkan anak mampu mewujudkan dirinya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia dalam mengembangkan kehidupan disekitarnya. Di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tujuan pendidikan dasar dibagi menjadi 3 kelompok yaitu : (1) Menanamkan kemampuan baca – tulis – hitung (calistung), (2) Memberikan/menanamkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi murid sesuai dengan perkembangannya, (3) Mempersiapkan anak untuk mengikuti pendidikan di SLTP. Berdasarkan tujuan pendidikan dasar di atas, yaitu menanamkan kemampuan baca, tulis dan hitung menunjukkan bahwa pembelajaran matematika harus dikuasai oleh murid.

Berdasarkan pengamatan peneliti di semester ganjil 2013/2014 bahwa pembelajaran matematika yang dilakukan masih kurang optimal karena pembelajaran berpusat pada guru sehingga murid merasa bosan dan metode yang sering digunakan metode ceramah sehingga aktivitas yang dialami murid dalam proses pembelajaran lebih banyak mendengarkan. Akibatnya hasil belajar yang diperoleh murid masih di bawah KKM, yaitu 50 dan aktivitas murid tidak meningkat. Memperhatikan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, diperlukan metode pembelajaran agar murid menjadi aktif dan meningkatkan aktivitas murid dalam pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pemberian tugas karena dengan melaksanakan tugas menjadikan murid aktif belajar dan merasa terangsang untuk meningkatkan belajar yang lebih baik, memupuk inisiatif dan berani bertanggung jawab sendiri.

Secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ”Bagaimanakah peningkatan aktivitas murid dalam pembelajaran matematika melalui metode pemberian tugas pada kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 1 Mempawah Hilir?” Selanjutnya dirumuskan sub-sub masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana peningkatan aktivitas fisik murid dalam pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode pemberian tugas kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 1 Mempawah Hilir?, (2) Bagaimana peningkatan aktivitas mental murid dalam pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode pemberian tugas kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 1 Mempawah Hilir?, (3) Bagaimana peningkatan aktivitas emosional murid dalam pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode pemberian tugas kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 1 Mempawah Hilir?.

Secara umum penelitian bertujuan menjelaskan tentang penggunaan metode pemberian tugas dapat meningkatkan aktivitas murid dalam pembelajaran Matematika kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 1 Mempawah Hilir. Selanjutnya dirumuskan beberapa tujuan khusus sebagai berikut: (1) Untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas fisik murid dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan metode pemberian tugas kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Mempawah Hilir, (2) Untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas mental murid dalam

pembelajaran matematika dengan menggunakan metode pemberian tugas kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 1 Mempawah Hilir, (3) Untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas emosional murid dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan metode pemberian tugas kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 1 Mempawah Hilir.

Nickson (Jajang, 2005:5) berpendapat bahwa pembelajaran matematika adalah pemberian bantuan kepada siswa untuk membangun konsep-konsep dan prinsip-prinsip matematika dengan kemampuan sendiri melalui proses internalisasi (arahan terbimbing) sehingga konsep atau prinsip itu terbangun. Pendapat tersebut menandakan bahwa guru dituntut untuk dapat mengaktifkan siswanya selama pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru melainkan pada siswa. Guru bukan mentransfer pengetahuan pada siswa tetapi membantu agar siswa membentuk sendiri pengetahuannya.

Menurut Oemar Hamalik (2000:101-103), teknik pemberian tugas memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan diantaranya sebagai berikut: (1) Pemberian tugas memberi kesempatan pada murid-murid belajar lebih baik, lebih luas dan lebih giat, (2) Pemberian tugas memberi dorongan pada murid-murid belajar dan berusaha memecahkan masalah yang dihadapinya, (3) Menambah pengetahuan murid dan mengembangkan rasa tanggung jawab serta mengembang rasa sosial, (4) Memungkinkan relasi antara sekolah dan keluarga secara lebih erat dan memperkuat motivasi murid untuk belajar, (5) Dapat mengisi pekerjaan senggang murid-murid dan memberikan kesempatan pada murid untuk mengembangkan kemampuan masing-masing sesuai dengan tugas yang diberikan. Juga memberikan hiburan, jadi sebagai alat rekreasi terutama jika tugas itu menarik minat mereka. Sedangkan kekurangan metode pemberian tugas diantaranya sebagai berikut: (1) Pemberian tugas memerlukan pengawasan yang benar daripada guru dan orang tua, sukar untuk menetapkan apa tugas itu dipecahkan sendiri atau hanya atas pertolongan orang lain, (2) Sukar menilai pekerjaan dengan tepat dan adil karena memungkinkan benar menjiplak. Di dalam tugas secara kelompok, sering ada murid yang tidak rela bekerja untuk memecahkan bersama melainkan hanya menyadarkan keseluruhannya pada anggota yang lain, (3) Dapat menimbulkan prustasi dan kekecewaan pada murid kalau tugas tidak menarik minatnya dan gagal menyelesaikannya. Juga sukar menetapkan dengan tepat bahan mana yang paling sesuai untuk murid agar dikerjakannya, (4) Sukar diselesaikan oleh murid-murid yang tinggal pada lingkungan keluarga yang kurang teratur. Sukar dikerjakan oleh murid yang orang tuanya tidak menyetujui akan sistem pemberian tugas.

Menurut Djamarah (2002: 97) langkah-langkah penggunaan metode pemberian tugas diantaranya: (a) Fase pemberian tugas, yang mempertimbangkan: (1) Tujuan yang akan dicapai, (2) Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut, (3) Sesuai dengan kemampuan siswa, (4) Ada petunjuk atau sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa, (5) Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut; (b) Langkah pelaksanaan tugas, diantaranya: (1) Diberikan bimbingan/pengawasan oleh guru, (2) Diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja, (3) Diusahakan/dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain, (4) Dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil

yang ia peroleh dengan baik dan sistematis; (c) Fase mempertanggungjawabkan tugas, diantaranya: (1) Laporan siswa baik lisan/tertulis dari apa yang telah dikerjakan, (2) Ada tanya jawab/diskusi kelas, (3) Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun notes atau cara yang lainnya.

Menurut Poerwadarminta (2003:23), aktivitas adalah kegiatan. Jadi aktivitas belajar adalah kegiatan-kegiatan murid yang menunjang keberhasilan belajar. Aktivitas murid merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerjasama dengan murid lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas murid, menurut Ngalm Purwanto (2004:107) terdiri atas dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah seluruh aspek yang terdapat dalam diri individu yang belajar, baik aspek fisiologis (fisik) maupun aspek psikologis (psikhis). Orang yang belajar membutuhkan fisik yang sehat. Fisik yang sehat akan mempengaruhi seluruh jaringan tubuh sehingga aktivitas belajar tidak rendah. Keadaan sakit pada tubuh mengakibatkan cepat lemah, kurang bersemangat, mudah pusing dan sebagainya. Oleh karena itu agar murid dapat belajar dengan baik maka harus mengusahakan kesehatan. Faktor psikologis yang mempengaruhi murid untuk melakukan aktivitas belajar adalah perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir, bakat dan motif. Faktor eksternal terdiri atas keadaan keluarga, guru dan cara mengajar, alat-alat pelajaran, motivasi sosial, dan lingkungan serta kesempatan.

Menurut Paul B. Diedrich (dalam buku Sardiman, 1992: 100) mengatakan bahwa ada delapan jenis aktivitas belajar murid. Jenis-jenis aktivitas yang dimaksud adalah: (1) *Visual Activities*, yaitu segala kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas siswa dalam melihat, mengamati, dan memperhatikan, (2) *Oral Activities*, yaitu aktivitas yang berhubungan dengan kemampuan siswa dalam mengucapkan, melafalkan, dan berfikir, (3) *Listening Activities*, yaitu aktivitas yang berhubungan dengan kemampuan siswa dalam berkonsentrasi menyimak pelajaran, (4) *Motor Activities*, yaitu segala keterampilan jasmani siswa untuk mengekspresikan bakat yang dimilikinya, (5) *Writing Activities*, yaitu menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin, (6) *Mental Activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan, (7) *Emotional Activities*, seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup, (8) *Drawing Activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, peta dan diagram. Namun, dalam penelitian ini peneliti hanya mengamati aktivitas fisik, aktivitas mental dan aktivitas emosional murid.

Pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada murid melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga murid memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari. Salah satu komponen yang menentukan ketercapaian kompetensi adalah penggunaan strategi matematika, yang sesuai dengan topik yang sedang dibicarakan, tingkat perkembangan intelektual murid, prinsip dan teori belajar, keterlibatan murid

secara aktif, keterkaitan dengan kehidupan murid sehari-hari dan pengembangan dan pemahaman penalaran matematis.

Untuk mendukung usaha pembelajaran yang mampu menumbuhkan kekuatan matematika diperlukan guru yang profesional dan kompeten, yaitu guru yang menguasai pembelajaran matematika, memahami karakteristik belajar murid dan dapat membuat keputusan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Beberapa komponen dalam standar guru matematika yang profesional adalah: (1) Penguasaan dalam pembelajaran matematika, (2) Penguasaan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran matematika, (3) Penguasaan dalam pengembangan profesional guru matematika, (4) Penguasaan tentang posisi penopang dan pengembang guru matematika dalam pembelajaran matematika. Guru matematika yang profesional dan kompeten mempunyai wawasan landasan yang dapat dipakai dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran matematika.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Laia, Yusnidar: 2012 bahwa Berdasarkan data hasil penelitian mulai dari pretest sampai siklus II telah ditemukan bahwasannya hasil belajar murid mengalami peningkatan setelah dilaksanakan pembelajaran setiap siklus, dibandingkan pada saat hasil belajar sebelumnya. Disini dijelaskan bahwa berdasarkan hasil pretest diperoleh ketuntasan belajar murid sebesar 24 % atau terdapat 6 orang murid yang tergolong tuntas dan terdapat 76 % atau terdapat 19 orang murid yang tergolong belum tuntas dengan nilai rata-rata yaitu 55,60. Sedangkan tingkat ketuntasan hasil belajar murid pada siklus I yang merupakan awal tindakan diperoleh sebesar 52 % atau terdapat 13 orang murid yang tergolong tuntas dan terdapat 48 % atau 12 orang murid yang tergolong belum tuntas dengan nilai rata-rata 67,60 dan pada siklus II hasil belajar murid mengalami peningkatan sampai 100% dari 25 orang murid dengan nilai rata-rata 80,80. Tingkat perbedaan pretest dan siklus I sebesar $52\% - 24\% = 28\%$. Sementara tingkat perbedaan dari siklus I dan siklus II $100\% - 52\% = 48\%$.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Wigatiningsih: 2010 juga menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan dengan menerapkan metode pemberian tugas, murid mengalami peningkatan prestasi belajar Matematika pada tiap siklus. Siklus I: pemberian tugas kelompok, terdapat 20 (67 %) murid mengalami peningkatan prestasi, nilai rata-rata kelas 68,3. Siklus II: pemberian tugas berpasangan, terdapat 25 (83 %) murid mengalami peningkatan prestasi, nilai rata-rata kelas 75,6.

METODE

Metode penelitian adalah cara yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian (Arikunto, 2005: 161). Metode deskriptif adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang intuisi sosial, ekonomi, atau politik, dari suatu kelompok atau suatu daerah (Masyhuri dan Zainuddin, 2008: 34). Kelanjutannya agar penggunaan metode deskriptif ini dalam memecahkan masalah yang dihadapi dapat meningkatkan hasil belajar murid. Sejalan dengan tujuan tindakan yaitu untuk memperbaiki hasil belajar murid dan mengembangkan

keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran operasi penjumlahan dan pengurangan. Dalam penelitian ini, bentuk penelitian yang digunakan ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan penerapan metode pemberian tugas. Menurut Arikunto (2009: 58) PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Sifat penelitian dalam penelitian ini adalah kolaboratif dengan guru lain, maka akan bermanfaat untuk meningkatkan karirnya dan sifat penelitian dapat dilihat dari bentuk kegiatan penelitian itu sendiri. PTK memiliki karakteristik yang khas, yaitu adanya tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. (Arikunto, 2009: 109)

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 1 Mempawah Hilir Kabupaten Pontianak. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas 1 SD Negeri 1 Mempawah Hilir yang diajar oleh guru kelas bersangkutan yang telah mengikuti pelajaran matematika pada tahun ajaran 2013/2014. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010: 118). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah kelas dipilih secara acak dari 3 kelas 1, yaitu kelas 1A yang berjumlah 25 murid.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung. Teknik pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar murid yang berkaitan dengan pelajaran matematika tentang penjumlahan dan pengurangan.

Teknik pengumpul data juga diperoleh dari observasi dan catatan lapangan. Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan oleh orang yang terlibat secara aktif dalam proses pelaksanaan tindakan yaitu peneliti yang bersangkutan. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Observasi merupakan pengamatan (pengambilan data) untuk mencatat seberapa jauh efek tindakan yang telah mencapai sasaran. Dalam hal ini lembar observasi yang digunakan bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan guru saat proses pembelajaran berlangsung dengan metode pemberian tugas. Hasil pengamatan dari lembar observasi juga akan dijadikan catatan lapangan. Catatan lapangan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam tahap refleksi untuk menentukan tindakan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Teknik analisis data yang dilaksanakan sesuai dengan yang dikemukakan oleh Milles dan Hubernas (1992: 16) di mana analisis terdiri dari 3 alur kegiatan secara bersamaan, yaitu reduksi data, sajian data dan penyimpulan atau verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada siklus I dilaksanakan satu kali pertemuan pada tanggal 28 Februari 2014 dengan jumlah 25 siswa. Tujuan pembelajaran yang diharapkan pada siklus I ini adalah untuk mengetahui aktivitas fisik, mental dan emosional murid dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan metode pemberian tugas kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Mempawah Hilir. Pengamatan terhadap peningkatan aktivitas murid dilaksanakan oleh peneliti serta didampingi oleh observer. Sedangkan pengamatan terhadap skor kemampuan guru menyusun RPP dan skor

kemampuan guru melaksanakan pembelajaran matematika dengan metode pemberian tugas diamati oleh observer.

Berdasarkan analisis data, dapat dilihat bahwa pada siklus I rata-rata persentase aktivitas fisik adalah 92%, aktivitas mental adalah 76%, dan aktivitas emosional adalah 84% dan pada siklus II rata-rata persentase aktivitas fisik adalah 94%, aktivitas mental adalah 97,3%, dan aktivitas emosional adalah 100%. Skor kemampuan guru menyusun RPP pada siklus I rata-rata skornya adalah 2,73 dan skor kemampuan guru menyusun RPP pada siklus II rata-rata skornya adalah 3,22. Skor kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada siklus I rata-rata skornya adalah 2,95 dan skor kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada siklus II rata-rata skornya adalah 3,94. Hasil belajar siswa pada siklus I rata-rata skornya adalah 81,6 dan hasil belajar siswa pada siklus II rata-rata skornya adalah 92,8.

Pembahasan

Dari hasil observasi murid pada siklus I, peneliti masih menemukan murid yang tidak sungguh-sungguh memperhatikan contoh soal yang diberikan guru sebanyak 4 murid, tidak berani untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas sebanyak 12 murid, tidak berani mengeluarkan pendapatnya ketika guru bertanya sebanyak 6 murid, tidak bersemangat dan aktif mengikuti pelajaran sebanyak 5 murid, merasa bosan dan tidak menaruh minat dalam belajar sebanyak 3 murid. Hal ini terjadi karena ada beberapa kendala, diantaranya: (1) Pada tahap menyampaikan tujuan dan memotivasi murid, guru kurang mengkomunikasikan kepada murid tentang apa saja yang harus dilakukan murid dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas, yang berdampak pada aktivitas murid yang masih rendah, (2) Guru masih belum maksimal dalam memberikan penghargaan kepada setiap hasil pekerjaan murid karena pada saat itu masih fokus pada penjelasan materi sehingga penghargaan terabaikan, (3) Pada proses menjelaskan materi masih ada murid yang tidak memperhatikan sehingga berpengaruh terhadap hasil evaluasi murid. Berdasarkan hasil refleksi di atas peneliti merasa perlu mengupayakan beberapa hal sebagai berikut: (1) Menjelaskan kepada murid tentang apa yang harus dilakukan dalam setiap tahapnya. Pada tahap ini guru harus lebih rinci menjelaskan arah pembelajaran yang akan dicapai, (2) Meminta murid untuk menyimak penjelasan guru, (3) Meningkatkan kemampuan murid dalam menyampaikan pendapat dan berani untuk bertanya dan menjawab pertanyaan guru, (4) Memberikan penghargaan kepada murid yang kinerjanya baik dan memberikan motivasi kepada murid yang tidak aktif.

Dilihat dari hasil observasi siklus II terhadap tindakan guru, tampak adanya peningkatan aktivitas murid. Selain itu kendala-kendala yang dialami pada siklus I dapat teratasi. Dari hasil observasi siswa pada siklus I, peneliti masih menemukan murid yang tidak sungguh-sungguh memperhatikan contoh soal yang diberikan guru sebanyak 4 murid, tidak berani untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas sebanyak 11 murid, tidak berani mengeluarkan pendapatnya ketika guru bertanya sebanyak 6 murid, tidak bersemangat dan aktif mengikuti pelajaran sebanyak 5 murid, merasa bosan dan tidak menaruh minat

dalam belajar sebanyak 3 murid. Namun pada siklus II, murid tersebut telah mengalami peningkatan aktivitas dan peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan analisis data, diperoleh bahwa siklus I rata-rata persentase aktivitas fisik adalah 92%, aktivitas mental adalah 76%, dan aktivitas emosional adalah 84% dan pada siklus II rata-rata persentase aktivitas fisik adalah 94%, aktivitas mental adalah 97,3%, dan aktivitas emosional adalah 100%. Dari hasil di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat peningkatan persentase aktivitas fisik, aktivitas mental, dan aktivitas emosional dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan analisis data, diperoleh bahwa skor kemampuan guru menyusun RPP pada siklus I rata-rata skornya adalah 2,73 dan skor kemampuan guru menyusun RPP pada siklus II rata-rata skornya adalah 3,22. %. Dari hasil di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat peningkatan persentase aktivitas fisik, aktivitas mental, dan aktivitas emosional dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan analisis data, diperoleh bahwa skor kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada siklus I rata-rata skornya adalah 2,95 dan skor kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada siklus II rata-rata skornya adalah 3,94. Dari hasil di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat peningkatan persentase aktivitas fisik, aktivitas mental, dan aktivitas emosional dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan analisis data, diperoleh bahwa hasil belajar siswa pada siklus I rata-rata skornya adalah 81,6 dan hasil belajar siswa pada siklus II rata-rata skornya adalah 92,8. Dari hasil di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat peningkatan persentase aktivitas fisik, aktivitas mental, dan aktivitas emosional dari siklus I ke siklus II.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tindakan (upaya) yang dilakukan guru melalui metode pemberian tugas berpengaruh pada peningkatan aktivitas murid dalam pembelajaran matematika. Adapun kesimpulan khusus sebagai berikut: (1) Peningkatan rata-rata persentase aktivitas fisik murid pada siklus I sebesar 92% sedangkan pada siklus II sebesar 94%, (2) Peningkatan rata-rata persentase aktivitas mental murid pada siklus I sebesar 76 % sedangkan pada siklus II sebesar 97,3%, (3) Peningkatan rata-rata persentase aktivitas emosional murid pada siklus I sebesar 84% sedangkan pada siklus II sebesar 100%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dan setelah melihat kendala-kendala yang dialami pada saat penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran untuk perbaikan selanjutnya. Adapun saran dari peneliti ini adalah sebagai berikut: (1) Selama proses pembelajaran berlangsung sebaiknya disiapkan media pembelajaran yang cukup menampung partisipasi murid dalam pemanfaatan media yang digunakan sehingga aktivitas belajar murid lebih tampak, (2) Bagi peneliti yang ingin melakukan PTK, hendaknya memperhatikan waktu pelaksanaan penelitian. Usahakan pelaksanaan antara siklus I dan siklus II memiliki selisih waktu yang cukup panjang karena membantu peneliti menganalisa hasil penelitian yang diperoleh pada siklus I dan lebih mempersiapkan tindakan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Laia, Yusnidar. 2012. *Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Operasi Hitung Penjumlahan Pecahan Mata Pelajaran Matematika Di Kelas IV SDN 071119 Hilisondrekha T.A. 2012/2013*.(Online).[http://digilib.unimed.ac.id/bookmark/27712/Penjumlahan 2013](http://digilib.unimed.ac.id/bookmark/27712/Penjumlahan%202013), diakses 16 April 2014).
- Marthayunanda. 2011. *Jenis Aktivitas dalam Pembelajaran*. (Online) (<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2173729-jenis-aktivitas-dalam-pembelajaran/>, diakses 16 April 2014).
- Masyhuri dan Zainuddin. 2008. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Oemar Hamalik. 2002. *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Wardhani, Igak. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wigatiningsih. 2008. *Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Bagi Siswa Kelas V Sd Negeri 1 Lemahireng Kecamatan Kemusu Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2008/2009*. (Online).(http://dglib.uns.ac.id/pengguna.php?mn=detail&d_id=14961, diakses 16 april 2014).

Zakiah Drajat. 2004. *Metodik Khusus Pengajaran Islam*, Jakarta : Bumi Aksara.